

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS X DI SMA BINTANG LANGKAT

¹Surya Wibawa, ²Ardian Abdi, ³Maisyarah

Dosen STKIP Budidaya Binjai

¹suryawibawa733@gmail.com

²ardianabdi123@gmail.com

³maisyarah19011997@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Bintang Langkat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang kelas X SMA Bintang Langkat. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata hasil angket penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah 29,7 dengan kategori baik dan nilai rata-rata hasil angket minat belajar PKn adalah 30,6 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,16 > 2,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Bintang Langkat.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*, Minat Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Numbered Heads Together learning model on students' interest in learning in Civics class X at SMA Bintang Langkat. The research method used in this research is descriptive quantitative research method. The research sample consisted of 30 class X SMA Bintang Langkat. The data collection instrument in this study was to use a questionnaire. Based on the results of the research and data analysis, it can be concluded that the overall average value of the questionnaire results for the application of the Numbered Heads Together learning model is 29.7 with a good category and the average value of the questionnaire results for Civics learning interest is 30.6 with high category. Based on the results of the hypothesis test, it is known that the value of $t_{count} > t_{table}$ is $4.16 > 2.05$, so it can be concluded that there is an effect of the Numbered Heads Together learning model on students' learning interest in Civics class X at SMA Bintang Langkat.

Keywords: *Numbered Heads Together Learning Model, Learning Interest.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat setiap manusia. Pendidikan sangat penting artinya, sebab pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan manusia mampu mengembangkan dirinya dan mempertahankan

hidupnya serta dapat menjadikan manusia yang unggul dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan. Baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang

pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan minat belajar siswa yang sangat penting bagi pendidikan agar senantiasa dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya (Slameto, 2010 : 2).

Pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya (Mulyahardjo, 2008 : 45-46). Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Hidayat dan Machali, 2012 : 27).

Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami suatu yang di pelajari. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang di alami oleh siswa dan mengajar yang dialami oleh guru. Proses belajar mengajar pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.

Dalam proses belajar terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik yang bernilai edukatif, interaksi tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran berlangsung. Guru akan mempunyai pengaruh

terhadap peserta didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui proses pembelajaran dengan sengaja dan bahkan tanpa disadari oleh guru, strategi mengajar seorang guru akan berpengaruh pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai materi ajar sehingga guru dalam menyajikan materi tidak jelas dan tidak mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Kegiatan proses belajar dan mengajar di kelas terdapat keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan demi meningkatkan mutu pendidikan melalui tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satu hal yang harus di perhatikan adalah guru, guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang mengajarkan dan memberi bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk hidup berharkat dan bermartabat dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara kepada peserta didik.

Guru juga yang mengajarkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, oleh karena itu guru harus mampu melakukan pendekatan tertentu yang efesien dan efektif terhadap peserta didik, karena disadari dengan pendekatan yang dilakukan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik. Model pembelajaran tradisional yang selama ini digunakan oleh guru, sudah seharusnya dirubah dengan menggunakan metode lain yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini di harapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktifitas belajar sehingga tujuan instruksional yang

telah di tetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan siswa lebih memahami pelajaran tersebut, serta menimbulkan keinginan untuk mendorong siswa agar menunjukkan aktivitas nya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Perlunya meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Menurut Sukardi dalam Susanto (2013 : 57), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djaali, 2007:121). Oleh sebab itu, guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu adapun kurangnya minat siswa dalam belajar akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan, sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Sembiring, 2016:2). Mata pelajaran PKn dianggap mata pelajaran yang membosankan karena mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang berbentuk hafalan. Oleh bebab itu, peserta didik di SMA Bintang Langkat kurang memiliki minat pada mata pelajaran PKn. Sehingga pada akhirnya mempengaruhi rendahnya minat peserta didik pada mata pelajaran PKn. Dengan adanya masalah ini guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran agar meningkatkan minat belajar PKn pada siswa SMA Bintang Langkat.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran

adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain (Rusman, 2011:133).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda (Shoimin, 2016: 107). Penggunaan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap,keterampilan,dan memungkinkan terciptanya kondisi siswa untuk belajar, bekerja sama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Muslimin, “Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran’ sehingga pada pembelajaran kooferatif dengan metode Numbered Heads Together (NHT) ini peran guru dan siswa akan optimal(Musafaah, 2016:4).

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam kegiatan proses pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Bintang Langkat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Bintang Langkat yang berjumlah 30 orang. “sampel adalah sebagian dai populasi (Azwar, 2015:79). Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 orang perempuan yang berasal dari siswa kelas X SMA Bintang Langkat. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Bintang Langkat. Data penelitian ini terdiri atas data hasil penyebaran angket tentang pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Data variabel model pembelajaran *Numbered Heads Together* diperoleh dari angket yang terdiri atas 10 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Skor maksimal yang diberikan adalah 4 dan minimal adalah 1, sehingga untuk skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa = $10 \times 4 = 40$, dan skor minimal = $10 \times 1 = 10$.

Tabel 1. Kategori Nilai Rata-rata Indikator NHT

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Konversi Skala 40	Kategori
1	Keadaan atau suasana belajar (N1) Mengalami kesulitan	2,88	28,8	Baik
2	belajar (N2)	3	30	Baik
3	Aktif dalam belajar (N3)	3,11	31,1	Baik
Nilai Rata-rata Keseluruhan		29,7		
Kategori		Baik		

Data hasil penyebaran angket model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada masing-masing indikator, diketahui bahwa pada indikator “keadaan atau suasana belajar (N1)” mencapai nilai rata-rata 2,88 dengan kategori baik yang ditunjukkan pada hasil jawaban angket yang diisi oleh siswa bahwa guru sering menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru sering menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran, guru membagi kelompok diskusi dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan siswa memahami materi yang disampaikan guru

dalam proses pembelajaran.

Pada indikator “mengalami kesulitan belajar (N2)” mencapai nilai rata-rata 3,00 dengan kategori baik yang ditunjukkan pada hasil jawaban angket yang diisi oleh siswa bahwa sebagian besar siswa tidak kesulitan dalam proses belajar mengajar ketika guru menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan tidak mengalami rasa bosan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada indikator “aktif dalam belajar (N3)” mencapai nilai rata-rata 3,11 dengan kategori baik yang ditunjukkan pada hasil jawaban angket yang diisi oleh siswa bahwa sebagian besar siswa menjadi aktif ketika guru menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengutarakan pendapat dalam kelompok diskusi dan aktif dalam diskusi kelompok. Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil angket penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah 29,7 dengan kategori baik.

Kemudian pada variabel minat belajar PKn siswa diperoleh dari angket yang terdiri atas 10 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Skor maksimal yang diberikan adalah 4 dan minimal adalah 1, sehingga untuk skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa = $10 \times 4 = 40$, dan skor minimal = $10 \times 1 = 10$.

Tabel 2. Kategori Nilai Rata-rata Indikator Minat Belajar PKn

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Konversi Skala 40	Kategori
1	Mengulang dan mencari Bahan PKn (M1)	3,06	30,6	Tinggi
2	Minat mengikuti pembelajaran (M2)	3,07	30,7	Tinggi
3	Menanggapi pembelajaran (M3)	3,03	30,3	Tinggi
4	Hasil pelajaran PKn (M4)	3,20	32	Tinggi
Nilai Rata-rata Keseluruhan		30,6		
Kategori		Tinggi		

Data hasil penyebaran angket minat belajar PKn siswa pada masing-masing indikator, diketahui bahwa pada indikator “mengulang dan mencari bahan PKn (M1)” mencapai nilai rata-rata 3,06 dengan kategori tinggi yang ditunjukkan oleh sikap siswa bahwa siswa mencari bahan pelajaran PKn di luar jam pelajaran, mencatat materi pelajaran PKn ketika proses pembelajaran berlangsung, dan sering mengulangi pelajaran PKn di rumah.

Pada indikator “minat mengikuti pembelajaran (M2)” mencapai nilai rata-rata 3,07 dengan kategori tinggi, yaitu siswa tertib dan aktif dalam mengikuti pelajaran PKn dan memperhatikan penjelasan guru PKn ketika sedang belajar. Pada indikator “menanggapi pembelajaran (M3)” mencapai nilai rata-rata 30,3 dengan kategori tinggi, yaitu siswa bertanya ketika proses pembelajaran PKn berlangsung, menanggapi pertanyaan dari guru PKn ketika diberikan pertanyaan, bertanya tentang pelajaran kepada guru PKn pada jam istirahat, dan berdiskusi dengan teman-teman sekolah mengenai pelajaran PKn. Kemudian pada indikator “hasil pelajaran PKn (M4)” mencapai nilai rata-rata 32 dengan kategori tinggi, yaitu siswa mendapat nilai baik dalam pelajaran PKn. Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil angket minat belajar PKn adalah 30,6 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t atau uji *paired sampel t test* dengan keritiria pengujian bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada lampiran 7 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,16 > 2,05$ sehingga kerriteria pengujian yang diambil yaitu H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Bintang Langkat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata hasil angket penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah 29,7 dengan kategori baik dan nilai rata-rata hasil angket minat belajar PKn adalah 30,6 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,16 > 2,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Bintang Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Kaukaba.
- Mudyahardjo, Redja. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Cetakan ke 5. Bandung : Rosdakarya.
- Musafaah, Gusti dan Halim. 2016. Efektifitas Penggunaan Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn di SMK Kesehatan Citra Semesta Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* 2016.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan 4. Jakarta : Rajawali Press.
- Shoimin, Aris. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz

Media.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sembiring Muslim. 2016. Upaya Meningkatkan Patriotisme Dengan Metode Diskusi Materi Bela Negara Pelajaran Pkn Siswa Kelas XI IPA SMA YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 8, No. 1.